

**Kode>Nama Rumpun Ilmu : ILMU PERTANIAN**

## **LAPORAN AKHIR PENELITIAN**



# **PROSPEK DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI ALPUKAT (PERSEA AMERICANA MILL) DI KECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

### **TIM PENGUSUL:**

Ir. Helmayuni, M.Si/0006046601 (Ketua)  
Mardianto, S.P. M.Si/1019037001 (Anggota)  
Edi Firnando, S.P. M.Si/1031077901 (Anggota)  
Ahmad Hanafi (Anggota)

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK  
JULI 2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Prospek dan Strategi Pengembangan Usahatani Alpukat  
(Persea americana Mill) di Kecamatan Gunung Talang  
Kabupaten Solok

Peneliti/Pelaksana :  
Nama Lengkap : Ir. Helmayuni, M.Si  
NIDN : 0006046601  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
No HP : 081363156694  
Alamat surel (e-mail) : helma\_jati@yahoo.co.id  
Anggota Tim :  
Nama Lengkap : Mardianto, S.P. M.Si/1019037001  
Edi Firnando, S.P. M.Si/1031077901  
Ahmad Hanafi (Anggota)

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
Tahun Pelaksanaan : 2020  
Sumber Dana : UMMY  
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 6.250.000,-  
Biaya Keseluruhan : Rp. 6.250.000,-

Solok, 15 Juli 2020

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian



(Ir. Mahmud, M.Si)  
NIP. 196404041990031004

Ketua,

(Ir. Helmayuni, M.Si)  
NIDN. 0006046601

Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY



( Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E. M.M )  
NIDN. 1019017402

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN</b>	<b>1</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b>	<b>2</b>
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>3</b>
<b>3. METODE</b>	<b>5</b>
<b>4. PEMBAHASAN</b>	<b>6</b>
<b>5. PENUTUP</b>	<b>10</b>
<b>6. JADWAL</b>	<b>11</b>
<b>7. DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>11</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>13</b>

## RINGKASAN

Pembangunan pertanian di Indonesia merupakan isu strategis dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan pertanian. Perannya antara lain menyumbang pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (Panggabean, 2008). Suatu perekonomian dapat dinyatakan berkembang apabila pendapatan per kapita dalam jangka panjang cenderung meningkat melalui Produk Domestik Regional Bruto (Silalahi, 2013).

Di Kabupaten Solok, Kecamatan Gunung Talang merupakan kecamatan penghasil alpukat terbesar diantara kecamatan lainnya (lampiran 2). Selain itu, produksi buah-buahan tertinggi di Kecamatan Gunung Talang adalah tanaman alpukat. Mengingat rendahnya produktivitas alpukat di Kabupaten Solok dan tingginya permintaan buah alpukat di pasar lokal maupun pasar luar negeri, maka usahatani alpukat ini potensial untuk dikembangkan guna peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pencapaian kesejahteraan petani. Berdasarkan dengan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prospek dan Strategi Pengembangan Usahatani Alpukat (*Persea americana* Mill) di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok” dengan permasalahan penelitian, yaitu: Pertama, berapa besar pendapatan dan keuntungan petani dalam berusahatani alpukat di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok; Kedua, bagaimana prospek dan strategi pengembangan usahatani alpukat di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja), yaitu Nagari Talang dan Nagari Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 26 Februari sampai dengan tanggal 26 April tahun 2016. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (*case study*). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang berasal dari petani dan data sekunder diperoleh dari lembaga instansi yang terkait. Pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, dan sampel diambil sebanyak 45 orang atau 20% dari 225 orang (populasi). Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan SWOT.

**Kata Kunci : Usahatani, Prospek, dan Strategi Pengembangan Alpukat.**

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Tanaman buah-buahan merupakan suatu potensi ekonomi daerah Sumatera Barat yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Dukungan sumber daya alam harus dikelola dengan baik untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi keluarga guna menggapai kesejahteraan petani (Dinas Pertanian Sumbar, 2015). Tanaman buah-buahan yang mempunyai prospek baik dan termasuk komoditas unggulan nasional adalah buah alpukat. Buah alpukat

mengandung lemak sehat oleat (omega-9) yang tinggi. Selain itu, juga mengandung vitamin E, zat besi, tembaga, kalium, asam folat, dan vitamin B6. Buah alpukat memiliki nilai ekonomis tinggi, selain sebagai bahan minuman alpukat banyak digunakan sebagai bahan campuran produk-produk kosmetik.

Pengembangan komoditas alpukat sangat baik ditinjau dari aspek pasar, pemenuhan gizi masyarakat serta kondisi agroekosistemnya. Permintaan buah alpukat terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi (Jawal dan Hendri, 2013). Dengan peningkatan permintaan buah alpukat berdampak kepada terbukanya peluang usaha buah-buahan.

Tantangan untuk masa yang akan datang dalam mengantisipasi permintaan pasar terutama untuk alpukat, maka perlu diupayakan: (1) Menciptakan teknologi pertanian yang mampu meningkatkan produksi baik kualitas maupun kuantitasnya; (2) Melakukan upaya-upaya meningkatkan nilai tambah produk pertanian; dan (3) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam pertanian (Nurasa dan Hidayat, 2008). Kabupaten Solok adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 14 kecamatan dengan 74 nagari (desa) dan 414 jorong. Kabupaten Solok merupakan daerah yang banyak memiliki berbagai tanaman unggulan, salah satunya adalah tanaman alpukat. Produktivitas alpukat di Kabupaten Solok dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terus menurun dari tahun ke tahun. Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal (Herjanto, 2007). Dengan demikian, produktivitas alpukat di Kabupaten Solok masih rendah. Agar produktivitas tidak mengalami penurunan, diharapkan potensi dan kawasan usahatani alpukat dapat dimanfaatkan secara optimal. Sehingga potensi dan kontribusi alpukat dapat berkembang di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Solok. Kecamatan Gunung Talang merupakan kecamatan penghasil alpukat terbesar di Kabupaten Solok diantara kecamatan lainnya. Sehingga Kecamatan Gunung Talang masih memiliki potensi daerah pengembangan usahatani alpukat dengan baik. Selain itu, produksi buah-buahan tertinggi di Kecamatan Gunung Talang adalah tanaman alpukat. Namun usahatani alpukat yang dilakukan petani masih bersifat usaha sampingan. Mengingat rendahnya produktivitas alpukat di Kabupaten Solok dan tingginya permintaan buah alpukat di pasar lokal maupun pasar luar negeri, maka usahatani alpukat ini potensial untuk dikembangkan guna peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat, serta pencapaian kesejahteraan petani khususnya di Kecamatan Gunung Talang dan Kabupaten Solok pada umumnya. Berdasarkan dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “**Prospek dan Strategi Pengembangan Usahatani Alpukat (*Persea americana* Mill) di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok**”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Usahatani**

Usahatani adalah suatu organisasi produksi di lapangan pertanian di mana terdapat unsur yang mewakili alam, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga tani, unsur modal yang beragam jenisnya, dan unsur pengolahan dan manajemen yang perannya dibawakan seseorang yang disebut petani (Haris, 2007). Sedangkan menurut Shinta (2011), usahatani adalah tempat di mana seseorang atau sekumpulan orang berusaha

mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan dengan tujuan untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian. Menurut Suratiah (2006), usahatani memiliki 4 (empat) unsur pokok yaitu lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan atau manajemen.

### **B. Penerimaan Usahatani**

Penerimaan usahatani (*farm receipt*) didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani dan mencakup berbentuk benda. Penerimaan usahatani merupakan hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan menurut Suratiah (2006), penerimaan (*revenue*) usahatani adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau pemakaian kembali. Penerimaan berwujud ada tiga hal sebagai berikut:

1. Hasil penjualan tanaman, ternak, dan ikan atau produk yang akan dijual.
2. Produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarganya selama melakukan kegiatan usahanya.
3. Kenaikan hasil inventaris, nilai benda-benda yang diinventaris yang dimiliki petani berubah tiap tahunnya. Dengan demikian, ada perbedaan nilai pada awal tahun dengan akhir tahun perhitungan.

### **C. Biaya Usahatani**

Biaya usahatani dapat dikenal dua macam biaya, yaitu biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan bawon panen. Sedangkan biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang tidak secara langsung dibayarkan tetapi dalam konteksnya biaya itu tetap dibayarkan salah satu dari biaya itu adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga (Daniel, 2004).

### **D. Pendapatan Usahatani**

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Penerimaan total merupakan hasil kali produksi total dengan harganya. Biaya yang dimaksud dalam pengertian ini adalah biaya keseluruhan, baik itu biaya tetap yaitu sewa tanah, pembelian alat-alat pertanian dan lain-lain maupun biaya tidak tetap yaitu biaya yang diperlukan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, dan lain-lain (Hanafie, 2010).

### **E. Keuntungan Usahatani**

Menurut Haris (2007), menyatakan bahwa ada tiga cara memaksimumkan keuntungan dari usahatani. Cara pertama, yaitu memaksimumkan keluaran (produksi) pada penggunaan masukan tertentu atau sering disebut efisiensi teknik. Cara kedua, yaitu keuntungan maksimum dapat diperoleh melalui kombinasi masukan yang sesuai pada tingkat harga masukan tertentu (*efisiensi alokatif* atau masukan). Cara ketiga, yakni dengan menghasilkan kombinasi produksi yang tepat pada tingkat harga produksi tertentu (*efisiensi alokatif* atau produksi).

### **B/C (Benefit Cost) Ratio**

Benefit Cost Ratio dapat dikatakan sebagai ratio perbandingan antara penerimaan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Bila ratio menunjukkan hasil nol maka dapat dikatakan bahwa usahatani tidak memberikan keuntungan atau tidak bermanfaat. Bila ratio lebih dari angka 1 maka usaha tersebut memberikan keuntungan dari usahatani yang diusahakannya (Giatman, 2006).

## **F. Analisis SWOT**

Menurut Kuncoro (2005), analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di lingkungan agribisnis. Untuk memudahkan dalam melaksanakan analisis SWOT diperlukan matriks SWOT. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi alternatif yang perlu atau harus dipertimbangkan pada usahatani itu sendiri. Dengan cara mengelompokkan masing-masing problem unsur SWOT ke dalam tabel. Analisis ini terbagi atas 4 (empat) komponen dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Strength (S), yaitu karakteristik dari lingkungan internal yang dapat dieksploitasi usahatani untuk meraih sasaran kinerja strategis.
- b. Weaknesses (W), yaitu karakteristik dari lingkungan internal yang dapat menghalangi atau melemahkan kinerja usahatani.
- c. Opportunities (O), yaitu karakteristik dari lingkungan eksternal yang memiliki potensi untuk membantu usahatani meraih atau melampaui sasaran strategisnya.
- d. Threats (T), yaitu karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah usahatani meraih sasaran strategis yang ditetapkan.

Menurut David (2006), faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal usahatani merupakan pembentukan matriks SWOT yang menghasilkan 4 (empat) tipe strategi alternatif sebagai berikut:

1. Strategi S-O, yakni menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang.
2. Strategi W-O, yakni meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang.
3. Strategi S-T, yakni menggunakan kekuatan untuk menghindari pengaruh dari ancaman.
4. Strategi W-T, yakni meminimalkan kelemahan untuk mengantisipasi ancaman lingkungan.

Sedangkan menurut Rangkuti (2005) bahwa matriks SWOT akan mempermudah perumusan strategi alternatif yang perlu dilakukan oleh suatu kegiatan usahatani. Pada dasarnya strategi alternatif yang diambil harus diarahkan pada usahatani untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengantisipasi ancaman. Sehingga matriks SWOT tersebut akan diperoleh 4 (empat) kelompok strategi alternatif, yang disebut dengan strategi S-O, Strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T.

## **METODE**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja), yaitu di kenagarian talang dan koto gadang guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Dipilihnya 2 (dua) nagari sebagai tempat penelitian karena kedua nagari tersebut merupakan penghasil alpukat tertinggi di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (lampiran 4). Penelitian dan pengolahan data dilakukan selama 2 (dua) bulan.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dan keuntungan petani dalam berusahatani alpukat di kenagarian talang dan koto gadang guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

### **C. Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani, yaitu sebanyak 225 orang dari 9 (sembilan) kelompok tani yang terdiri dari 2 (dua) kenagarian yaitu Nagari Talang dan Nagari Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Berdasarkan anggota kelompok tani penelitian dilakukan dengan teknik *Probability Sampling*. *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri (Sugiyono, 2011). Pengambilan sampel dikelompok tani dilakukan secara *proporsional*. Dari total populasi berjumlah 225 orang dan jumlah sampel dalam penelitian diambil 20% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga didapat total sampel untuk penelitian ini berjumlah 45 orang.

#### **D. Variabel Pengamatan**

Adapun variabel yang akan di amati dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik petani sampel.
2. Produksi alpukat.
3. Harga alpukat.
4. Pendapatan petani sampel.
5. Keuntungan petani sampel.

#### **E. Analisis Data**

**a. Tujuan Pertama:** Untuk mengetahui besar pendapatan dan keuntungan petani dalam berusahatani alpukat di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

##### 2. Keuntungan

Keuntungan petani sampel dapat dihitung dengan nilai total penerimaan (TP) dikurangi dengan biaya total, dinilai dalam rupiah. Biaya total (BT) petani sampel adalah biaya yang diperlukan dalam proses produksi, yang terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang diperhitungkan merupakan biaya tenaga kerja dalam keluarga, sewa tanah milik sendiri, dan bunga modal milik sendiri. Sementara itu, untuk mengetahui apakah usahatani alpukat menguntungkan atau tidak menguntungkan, dan impas (tidak menguntungkan dan tidak mengalami kerugian) dianalisis dengan menggunakan *B/C Ratio*. Menurut Rahim dan Hastuti (2007), analisis *B/C Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dimana:

*B/C Ratio* : *Benefit Cost Ratio*.

Bi : Keuntungan petani sampel (Rp/Ha).

BT : Biaya total petani sampel (Rp).

Kriteria:

Bila *B/C Ratio*  $\geq 1$ , Usahatani alpukat menguntungkan (Rp).

Bila *B/C Ratio* = 1, Usahatani alpukat impas (Rp).

Bila *B/C Ratio*  $\leq 1$ , Usahatani alpukat mengalami kerugian (Rp).

**b. Tujuan Kedua:** Untuk melihat prospek dan strategi pengembangan usahatani alpukat di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dianalisis dengan menggunakan metode SWOT, dengan langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data SWOT Usahatani
2. Penyusunan Matriks IFE dan Matriks EFE Usahatani
3. Penetapan Posisi dan Strategi Utama Usahatani
4. Penetapan Strategi Alternatif Usahatani



## Matriks SWOT Usahatani Alpukat

<b>Internal</b>	<b>Strength (S)</b> Pilih faktor-faktor kekuatan yang dimiliki usahatani alpukat.	<b>Weaknesses (W)</b> Pilih faktor-faktor kelemahan yang dimiliki usahatani alpukat.
<b>Eksternal</b>		
<b>Opportunities (O)</b> Pilih faktor-faktor peluang dihadapi usahatani alpukat.	<b>Strategi S-O:</b> Menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang.	<b>Strategi W-O:</b> Meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang.
<b>Threats (T)</b> Pilih faktor-faktor ancaman yang dihadapi usahatani alpukat.	<b>Strategi S-T:</b> Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	<b>Strategi W-T:</b> Meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Sumber: Rangkuti (2005)

## PEMBAHASAN

**Tujuan Pertama:** Untuk mengetahui besar pendapatan dan keuntungan dalam usahatani alpukat di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok sebagai berikut:

### 1. Pendapatan

Pendapatan petani sampel dianalisis dengan cara total penerimaan petani sampel dikurangi dengan biaya yang dibayarkan petani sampel. Dalam perhitungan pendapatan petani sampel diuraikan sebagai berikut:

#### a Penerimaan

Total penerimaan petani sampel dianalisis dengan perhitungan produksi alpukat dikalikan dengan harga alpukat saat ini. Diperoleh rata-rata produksi alpukat petani sampel sebesar 1.495,56 kg/ha dan rata-rata harga alpukat petani sampel senilai Rp.6.800 per hektar. Dengan demikian, perhitungantotal penerimaan petani sampel didapat rata-rata sebesar Rp.10.169.777,78,- perhektar pada tahun 2016.

#### b Biaya yang Dibayarkan

##### 1) Tenaga Kerja Luar Keluarga

Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) terdiri dari pria dan wanita. Berdasarkan penelitian ini upah tenaga kerja pria sebesar Rp.70.000,-(hari), dan upah tenaga kerja wanita senilai Rp.50.000,- (hari,) terkecuali persiapan bibit sebesar Rp.60.000,-(hari) upah tenaga kerja pria dan upah tenaga kerja wanita sebesar Rp.40.000,-(hari). Hal ini dinilai dari kemudahan pekerjaan tersebut dalam persiapan bibit alpukat, sebagian besar petani sampel melakukan persiapan bibit dengan penyemaian biji alpukat di lahan atau di kebun. Tenaga kerja luar keluarga yang merupakan biaya yang dibayarkan dalam usahatani alpukat. Biaya-biaya tenaga kerja luar keluarga adalah rata-rata sebesar Rp.249.777,78,- per hektar pada tahun 2016 .

##### 2) Sarana produksi

###### a) Bibit

Pembelian bibit alpukat petani sampel dari 45 orang hanya 9 orang yang melakukan pembelian bibit unggul dengan biaya rata-rata Rp.31.666.67,- (per ha) pada tahun 2016.

b) Pupuk

Biaya pupuk yang dikeluarkan dari beberapa petani sampel berdasarkan penelitian sebesar Rp.3.080.000,- ha dengan rata-rata senilai Rp.68.444,44,- per hektar pada tahun 2016. Kurangnya pemakaian pupuk dalam berusahatani alpukat disebabkan karena petani sampel menyakini bahwa tanah di Kecamatan Gunung Talang cukup subur, sehingga pertumbuhan tanaman alpukat akan baik tanpa penggunaan pupuk.

c) Penyusutan Alat-alat Pertanian

Biaya penyusutan alat-alat pertanian dalam berusahatani alpukat petani sampel meliputi: cangkul, sabit, handsprayer, parang, dan galah berkantung. Rata-rata biaya sarana produksi dari 45 petani sampel sebesar Rp.177.219,05,- (per ha) pada tahun 2016. Berdasarkan uraian tersebut, didapat rata-rata total penerimaan petani sampel sebesar Rp.10.169.777,78,- per hektar. Sedangkan biaya yang dibayarkan yang meliputi; biaya tenaga kerja luar keluarga, sarana produksi (bibit, pupuk, dan penyusutan alat-alat pertanian) adalah rata-rata senilai Rp.527.107,94,- per hektar (lampiran 12). Dengan demikian, pendapatan petani sampel rata-rata sebesar Rp.9.642.669,84,- per hektar pada tahun 2016. Bila dibandingkan dengan penelitian Rahmawati dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 2012, menyebutkan bahwa pendapatan usahatani alpukat yang berasal dari bibit okulasi atau sambung pucuk (varietas unggul) pada panen pertama (tahun keempat) akan memperoleh pendapatan sebesar Rp.11.550.000,- per hektar dengan produksi 3.300 kg pada harga Rp.3.500,- per kilogram pada tahun 1999, namun analisis tersebut belum termasuk biaya sewa lahan. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani alpukat yang dilakukan petani sampel di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok masih perlu diperbaiki, salah satunya dengan menggunakan bibit unggul (varietas unggul) sehingga akan meningkatkan pendapatan petani.

2. Keuntungan

Keuntungan petani sampel dianalisis dengan cara total penerimaan petani sampel dikurangi dengan biaya total petani sampel. Biaya total petani sampel adalah biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan dalam berusahatani alpukat. Untuk mengetahui keuntungan petani sampel diuraikan sebagai berikut:

a. Biaya yang Diperhitungkan

1) Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Biaya tenaga kerja dalam keluarga yang merupakan biaya yang diperhitungkan dalam berusahatani alpukat yang terdiri dari upah tenaga kerja pria dan upah tenaga kerja wanita. Biaya-biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah rata-rata sebesar Rp.512.444,44,- (per ha) pada tahun 2016.

2) Sewa Lahan Milik Sendiri

Lahan yang digunakan oleh petani sampel yang berstatus milik sendiri sebanyak 33 orang, dan 12 orang berstatus bagi hasil. Namun sebanyak 12 orang yang berstatus bagi hasil dalam produksi hanya pada tanaman cengkeh saja. Sedangkan tanaman muda, termasuk tanaman alpukat petani sampel memperoleh hasil produksi tersebut seutuhnya atau tanpa pembagian hasil produksi. Hal ini dapat dikelompokkan bahwa lahan yang digunakan oleh petani sampel menjadi lahan milik sendiri. Biaya sewa lahan milik sendiri yang didapat dari petani sampel di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dari 45 orang diperoleh sebesar Rp.50.875.000,- ha, dengan rata-rata biaya sewa lahan milik sendiri senilai Rp.1.130.555,56,- (per ha) pada tahun 2016.

3) Bunga Modal Milik Sendiri

Biaya bunga modal usahatani alpukat petani sampel didapat dari perhitungan biaya yang dibayarkan ditambah dengan biaya yang diperhitungkan dikalikan 9%. Rata-rata biaya bunga modal petani sampel senilai Rp.674.017,94,- (per ha) pada tahun 2016.

Berdasarkan uraian tersebut maka diketahui biaya yang diperhitungkan yang terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa lahan milik sendiri, dan biaya bunga modal milik sendiri adalah rata-rata senilai Rp.2.317.017,94,- per hektar (lampiran 14), dan biaya yang dibayarkan rata-rata senilai Rp.527.107,94,- per hektar sama dengan rata-rata biaya total sebesar Rp.2.844.125,87,- per hektar. Sedangkan rata-rata total penerimaan petani sampel diketahui sebelumnya sebesar Rp.10.169.777,78,- per hektar. Dengan demikian, keuntungan petani sampel rata-rata sebesar Rp.7.325.651,91,- per hektar pada tahun 2016. Bila dibandingkan dengan penelitian Rahmawati dalam bukunya yang diterbitkan tahun 2012, menyebutkan bahwa keuntungan alpukat yang berasal dari bibit okulasi atau sambung pucuk (unggul) sebesar Rp.175.958.700,- (per ha) dalam 10 tahun umur tanaman alpukat. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan usahatani alpukat yang dilakukan petani di Kecamatan Gunung Talang masih rendah, sehingga diperlukan cara berusahatani yang lebih baik agar mendatangkan keuntungan lebih besar, salah satunya dengan penggunaan bibit unggul.

**Tujuan Kedua:** Untuk melihat prospek dan strategi pengembangan usahatani alpukat di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok digunakan analisis SWOT berikut ini:

1. Tahap Pengumpulan Data SWOT Usahatani Alpukat Berdasarkan penelitian, diketahui faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal dalam berusahatani alpukat, adalah sesuai kategori pengukuran faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal usahatani alpukat di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

2. Penyusunan Matriks IFE dan Matriks EFE Usahatani Alpukat Setelah mengetahui faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal usahatani alpukat yang terdiri dari kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T). Berdasarkan informasi tersebut, tahap selanjutnya adalah memasukkan ke dalam kategori pengukuran faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal dalam berusahatani alpukat, serta menyusun tabel matrik IFE (Internal Faktor Evaluasi) dan matriks EFE (Eksternal Faktor Evaluasi) usahatani alpukat di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Pembobotan dilakukan dengan menggunakan tabel perhitungan untuk mendapatkan bobot dari masing-masing faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal usahatani alpukat. Bobot yang digunakan merupakan hasil total pembobotan rata-rata dari 45 responden atau petani sampel, sedangkan rating diperoleh dari responden yang sama. Sehingga diperoleh nilai tertimbang dari faktor-faktor strategi lingkungan internal dan lingkungan eksternal usahatani alpukat di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

3. Penetapan Posisi dan Strategi Utama Usahatani Alpukat

Analisis SWOT ditujukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal dalam berusahatani alpukat untuk merumuskan strategi utama. Berdasarkan data faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal usahatani alpukat didapatkan skor pembobotan sebagai berikut: faktor kekuatan = 2,56, faktor kelemahan = 0,33, faktor peluang = 2,68, dan faktor ancaman = 0,45. Dari skor pembobotan diplotkan diagram analisis SWOT dengan perhitungan faktor kekuatan dikurangi dengan faktor kelemahan dibagi 2 (dua); faktor peluang dikurangi dengan faktor ancaman dibagi 2 (dua). Diperoleh dari perpotongan keempat garis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan koordinat (1,12 ; 1,11) dapat dilihat pada gambar di bawah sebagai berikut:

**Gambar1. Diagram Analisis SWOT Usahatani Alpukat di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2016**



Dengan demikian, strategi yang tepat untuk mengembangkan usahatani alpukat adalah mendukung strategi pertumbuhan yang agresif (*aggressive growth oriented strategy*). Strategi ini dapat ditempuh melalui 3 (tiga) strategi pula yaitu strategi penetrasi pasar, strategi pengembangan pasar, dan strategi pengembangan produk. Menurut Kotler dan Philip (1996), strategi pertumbuhan yang agresif merupakan suatu tindakan untuk meninjau kembali kemungkinan terdapatnya peluang lebih lanjut untuk menyempurnakan prestasi usaha yang ada sekarang

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis usahatani alpukat di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok didapat rata-rata pendapatan sebesar Rp.9.642.669,84,- per hektar dan keuntungan sebesar Rp.7.325.651,91,- per hektar dengan angka indeks *B/C Ratio* sebesar Rp.2,92,- per hektar. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi usahatani alpukat di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok berada pada kuadran I sehingga strategi yang menjadi prioritas utama diterapkan, yaitu mendukung strategi pertumbuhan yang agresif (*aggressive growth oriented strategy*). Strategi ini dapat ditempuh melalui strategi penetrasi pasar, strategi pengembangan pasar, dan strategi pengembangan produk.

**JADWAL**

No	Nama Kegiatan	Minggu													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Persiapan Penelitian	■	■	■	■										
2	Pelaksanaan Penelitian					■	■	■	■						
3	Pengumpulan dan Analisa Data					■	■	■	■						
4	Penyusunan Laporan Penelitian									■	■	■	■		
5	Seminar									■	■	■	■		

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansofino, 2011. *Penentuan Kawasan dan Subsektor Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk Meningkatkan Perekonomian Sumatera Barat*. Skripsi: STKIP PGRI Sumatera Barat. Padang.
- Arpaia S.V. Lattanzio, A. Cardinali, D. Venere, and V. Linsalata, 2006. *Role of Endogenous Flavonoids in Resistance Mechanism of Vigna to Aphids*. *Journal Agric. Food Chem.*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2015. *Kecamatan dalam Angka*. BPS. Kab. Solok.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Kabupaten Solok dalam Angka*. BPS. Kab. Solok.
- Balai Penyuluhan Pertanian, 2016. *Program Kerja di Kecamatan Gunung Talang*. Kabupaten Solok.
- Daniel, M., 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darius dan Z. Fitria, 2012. *Pentingnya Komoditi Hortikultura sebagai Bahan Pangan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). NTB : <http://ntb.litbang.pertanian.go.id>. Diakses 11 Desember 2015.
- David, R.F., 2006. *Manajemen Strategi : Konsep*. Edisi Kesepuluh. Jakarta.
- Dinas Pertanian, 2014. *Pengembangan Buah-buahan*. Sumatera Barat: <http://diperta.sumbarprov.go.id>. Diakses 11 Desember 2015.
- Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan, 2016. *Kecamatan Gunung Talang*. Kabupaten Solok.
- Giatman, M., 2006, *Ekonomi Teknik*. PT Praja Grasindo Persada. Jakarta.
- Hadayani, H., 2009. “*Prospek Pengembangan Tanaman Jeruk Siam (Citrus nobilis) Berwawasan Agribisnis di Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong*”. *Jurnal Hortikultura*. 16 (3): 245.
- Hanafie, R., 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Haris, A., 2007. *Analisis Pendapatan dan Titik Impas Usahatani Jamur Tiram Putih pada Perusahaan Trisno Insan Mandiri Mushroom (rimmush)*. Desa Cibuntu Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Jawa Barat. Skripsi. IPB. Bogor.

- Hendri, L. Marlina, dan Liferdi, 2010. *Diversifikasi Pangan dan Gizi dengan Alpukat, Pisang dan Sukun. Prosiding : Seminar Nasional Program dan Strategi Pengembangan Buah Nusantara*. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Solok.
- Herjanto, E., 2007. *Manajemen Operasi*. Grasindo. Jakarta.
- Isaskar, R., 2014 Modul 1. Pendahuluan: *Pengantar Usahatani*. Laboratorium Analisis dan Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Jawal, M. A.S, dan Hendri, 2013. *Varietas Unggul Alpukat*. Dalam Agro Inovasi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Kementerian Pertanian, 2015. *Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014*. Jakarta (Hal 1). [www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id). Diakses 11 Desember 2015.
- Kinney, T.L. dan J.R. Taylor, 1991. *Marketing Research*. Singapore: McGraw-Hill, Inc.
- Krisnamurthi, B. dan L. Fausia, 2003. *Langkah Sukses Memulai Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kuncoro, M., 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Penerbit Erlangga. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Nazir, M., 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nurasa, T. dan D. Hidayat., 2008. *Analisis Usahatani dan Keragaan Margin Pemasaran Buah di Kabupaten Karo*. J. "Soca" Volume 8 No. 1 Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Panggabean, G., 2008. *Menuju Pertanian Tangguh 6*. Tabloid "Sinartani" Jakarta.
- Rahim dan Hastuti, 2007. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rangkuti, F., 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rusilanti, 2007. *Sehat dengan Jus Buah*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Shinta, A., 2011. *Ilmu Usahatani*. UB Press: Malang.
- Silalahi, H.B., 2013. *Strategi Pengembangan Usahatani Komoditas Sayuran Dataran Tinggi di Kampung Hungku Distrik Anggi Kabupaten Manokwari*. Skripsi. Universitas Negeri Papua. Manokwari.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

- Sulistiyo, F., 2008. *Manajemen Sistem Informasi*. Fakultas Teknik. UI. Jakarta.
- Suparyanto dan Wahyu, 2004. *Mudah Menyusun Studi Kelayakan Usaha*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Surtiningsih, 2005. *Cantik dengan Bahan Alami*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suratiyah, K., 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tirtawinata, T.C., 2006. *Makanan dalam Perspektif Alquran dan Ilmu Gizi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Unit Pelayanan Tanaman Daerah (UPTD) Pertanian Kecamatan Gunung Talang, 2015. *Statistik Pertanian Kecamatan Gunung Talang*. Kabupaten Solok.
- Wirakusumah, E.S., 2007. *202 Jus Buah dan Sayuran untuk Menjaga Kebugaran dan Kesehatan Anda*. Penebar Swadaya. Jakarta.







**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**  
**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)**

Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565

Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

**SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA\***

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Helmayuni, M.Si

NIDN : 0006046601

Pangkat/Golongan : Pembina IV/ a

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul: **“Prospek dan Strategi Pengembangan Usahatani Alpukat (*Persea americana* Mill) di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”** yang diusulkan dalam skema Hibah Penelitian LP3M UMMY untuk tahun anggaran 2019/2020 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas UMMY.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Solok, 15 Juli 2020



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian

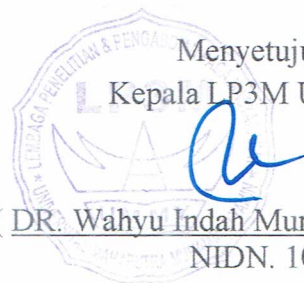
(Ir. Mahmud, M.Si)

NIP. 196404041990031004

Ketua,

(Ir. Helmayuni, M.Si)

NIDN. 0006046601



Menyetujui,

Kepala LP3M UMMY

(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)

NIDN. 1019017402